

Hubungan Penguasaan Mufrodat Terhadap Peningkatan Maharah Al-Kalam Santri di Pondok Pesantren Tajul Anwar Al-Falah

Siti Zakiyatul Fikriyah¹, Mochammad Deddy Soe'aidy², Fikni Mutiara Rachma³

¹²³Universitas Djuanda, Indonesia

¹zakiyatulfkryh@gmail.com

"

ABSTRAK

Penguasaan *mufrodat* merupakan aspek dasar dalam pembelajaran bahasa Arab karena *mufrodat* adalah fondasi utama dalam membentuk kalimat dan menyampaikan makna. *Maharah al-kalam* sangat bergantung pada sejauh mana penguasaan *mufrodat* seorang pembelajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penguasaan *mufrodat* terhadap peningkatan *maharah al-kalam* santri di Pondok Pesantren Tajul Anwar Al-Falah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan sampel 60 santri dan instrumen angket skala Likert. Hasil menunjukkan hubungan positif signifikan antara penguasaan *mufrodat* dan maharah al-kalam dengan koefisien korelasi 0,677 dan R² sebesar 0,458. Artinya, penguasaan *mufrodat* memberikan kontribusi sebesar 45,8% terhadap peningkatan *maharah al-kalam* santri.

Kata Kunci: Penguasaan *Mufrodat*, *Maharah Al-Kalam*, Bahasa Arab, Santri, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia dalam menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman, serta menjadi manifestasi budaya dan perkembangan peradaban. Dalam pandangan ilmu linguistik, bahasa adalah system lambang bunyi arbitrer, yang berfungsi sebagai alat komunikasi diantara anggota masyarakat. Selain itu, bahasa juga merupakan sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya (Amri et al., 2021).

Bahasa Arab adalah bahasa yang memiliki signifikansi penting baik dari segi religius (sebagai bahasa Al-Quran dan agama Islam) maupun konteks budaya dan akademik (Rokhman, 2023). Sebagai bahasa internasional, bahasa Arab digunakan dalam banyak literatur global. Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan di berbagai sekolah dan menjadi bagian dari kurikulum di sekolah Islam (Zulkifli, 2022). Bahasa Arab juga merupakan bahasa akademis bagi kaum muslim yang harus dipelajari,

khususnya kepada muslim yang hendak mendalami ajaran-ajaran Islam (Kasmiati, 2020). Dalam proses pembelajaran, penguasaan bahasa Arab menuntut kemampuan dalam empat keterampilan dasar, yaitu *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis) (Alamsyah et al., 2023). Dengan begitu, siswa perlu menguasai keempat keterampilan ini, salah satunya adalah *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara).

Maharah al-kalam (keterampilan berbicara) adalah kemahiran dalam menyampaikan bunyi artikulasi dan rangkaian kata untuk menyampaikan gagasan, opini, kehendak, maupun perasaan kepada pihak lain dalam komunikasi lisan (Fajrin et al., 2021). Dalam cakupan pembelajaran bahasa Arab, penguasaan *maharah al-kalam* merupakan indikator utama keberhasilan komunikasi lisan. Salah satu fondasi utama untuk mengembangkan *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara) yaitu penguasaan *mufrodat* (kosakata). *Mufrodat* dalam bahasa Indonesia merupakan kosakata, yaitu gabungan banyak huruf yang menyatu dan memiliki arti. *Mufrodat* atau kosakata dalam istilah bahasa Arab, merupakan sekumpulan kata yang menjadi unsur penyusun suatu bahasa (Fan, 2020). Menurut (Anshar, 2022), *mufrodat* adalah unit esensial dalam kemampuan berbahasa. Menurut (Aeni et, al 2024), kemampuan seseorang dalam berbahasa sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak dan seberapa baik kosakata yang dikuasainya. Jika seseorang tidak menguasai *mufrodat* dengan baik, maka ia tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik (Al-Bakri, 2019). Tujuan penguasaan *mufrodat* adalah guna mengembangkan keterampilan siswa dalam aspek berbicara, membaca, dan menulis bahasa Arab dengan menguasai berbagai jenis kosakata yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Huda, 2010). Nation (2001) menyatakan bahwa *mufrodat* (kosakata) merupakan elemen dasar yang sangat vital dalam seluruh keterampilan berbahasa. Tanpa penguasaan *mufrodat* yang mencukupi, pembelajar akan kesulitan dalam mengekspresikan ide, menyusun kalimat, dan membangun komunikasi yang efektif.

Di pondok pesantren, penguasaan bahasa Arab merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh para santri. Selain mendukung penguasaan ilmu agama, keterampilan berbahasa Arab, khususnya *maharah al-kalam*, menjadi alat penting dalam memahami kitab kuning, berkomunikasi, dan berdakwah.

Namun, hasil penelitian menunjukkan adanya kesenjangan dalam penguasaan *mufrodat* (kosakata) di kalangan santri, penguasaan *mufrodat* (kosakata) di kalangan santri, yang berdampak pada *maharah al-kalam* (kemampuan berbicara) bahasa Arab. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab masih bervariasi dan belum merata, sehingga target pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi aktif belum sepenuhnya tercapai. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran *mufrodat* yang digunakan saat ini cenderung kurang variatif. Hal ini membuat proses pembelajaran terasa monoton dan mengurangi efektivitas penguasaan *mufrodat* oleh santri.

Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mengkaji lebih lanjut tentang “Hubungan Penguasaan *Mufrodat* Terhadap Peningkatan *Maharah Al-Kalam* Santri di Pondok Pesantren Tajul Anwar Al-Falah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif berdasarkan pada paradigma positivistik, yang menitikberatkan kajian terhadap populasi atau sampel tertentu. Dalam pendekatan ini, proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen yang dapat diukur, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Menurut (Hardani et al., 2020), Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk memahami berbagai unsur, gejala, dan keterkaitannya. Pendekatan korelasional dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu penguasaan *mufrodat* sebagai variabel independen dan *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara) sebagai variabel dependen. Menurut (Arikunto, 2014),

penelitian korelasional bertujuan untuk menilai sejauh mana hubungan antara dua atau lebih variabel yang diamati. Menurut (Azwar, S. 2010), Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu variabel memiliki keterkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya. Hubungan tersebut dianalisis melalui perhitungan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Tajul Anwar Al-Falah yang berjumlah 60 santri. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Faktor	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
1	Pembelajaran Mufrodat	Penguasaan Mufrodat	2	1,3
		Penggunaan Mufrodat dalam Kalimat	2	6,7
		Pemahaman Konteks Penggunaan Mufrodat	4	4,5,8,9
		Metode Pembelajaran	2	2,10
2	Maharah Al-Kalam	Kelancaran Maharah Al-Kalam	2	4,10
		Penggunaan Mufrodat yang Tepat	3	1,3,6
		Ketepatan Tata Bahasa	1	2
		Pengucapan yang Jelas	2	7,8
		Kelancaran Berbicara dalam Situasi Sehari-hari	2	5,9

Perhitungan skor dalam instrument ini menggunakan skala *likert* yaitu sebagai berikut:

Table 2. Skor Kuisisioner

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Normal (N)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 29.0.2.0. Teknik yang digunakan pada uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan penguasaan *mufrodat* terhadap peningkatan *maharah al-kalam*. Adapun uji prasyarat analisis dalam penelitian korelasi ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya persebaran data yang di analisis, dan uji *Spearman's rho* yang bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal atau tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, maka diperoleh skor variabel penguasaan *mufrodat* (X) dan variabel *maharah al-kalam* (Y) yang kemudian dilakukan analisis deskriptif pada masing-masing variabel, dan diolah dengan bantuan SPSS versi 29.0.2.0. Berikut adalah distribusi frekuensi penguasaan *mufrodat* (variabel X):

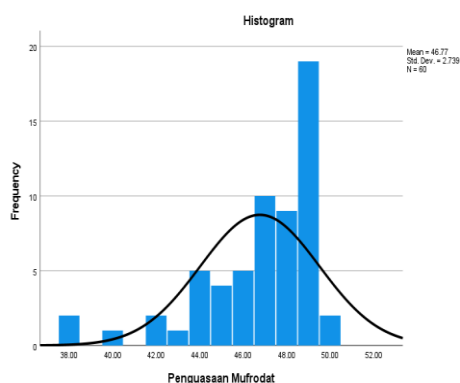
Table 3. Distribusi Frekuensi Variabel X

Penguasaan Mufrodat						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	38.00	2	3,3	3,3	3,3	
	40.00	1	1,7	1,7	5,0	
	42.00	2	3,3	3,3	8,3	
	43.00	1	1,7	1,7	10,0	
	44.00	5	8,3	8,3	18,3	
	45.00	4	6,7	6,7	25,0	
	46.00	5	8,3	8,3	33,3	
	47.00	10	16,7	16,7	50,0	
	48.00	9	15,0	15,0	65,0	
	49.00	19	31,7	31,7	96,7	
	50.00	2	3,3	3,3	100,0	
	Total		60	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, dapat disimpulkan bahwa dalam aspek penguasaan *mufrodat*, skor yang paling sering diperoleh oleh responden adalah skor 49, yang dicapai oleh 19 santri (31,7%). Selanjutnya, skor 47 diperoleh oleh 10 santri (16,7%), dan skor 48 oleh 9 santri (15,0%). Skor 46 dan 44 masing-masing diperoleh

oleh 5 santri (8,3%), sedangkan skor 45 diperoleh oleh 4 santri (6,7%). Adapun skor yang lebih rendah seperti 43 dan 40 masing-masing diperoleh oleh 1 santri (1,7%), skor 42 dan 38 masing-masing oleh 2 santri (3,3%), serta skor 50 sebagai skor tertinggi juga diperoleh oleh 2 santri (3,3%). data tersebut juga digambarkan melalui histogram sebagai berikut:

Table 4. Histogram Variabel X



Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat digambarkan bahwa distribusi frekuensi nilai penguasaan *mufrodat* terbagi dalam beberapa rentang skor, Histogram pertama pada rentang skor 35–40 diperoleh oleh 3 responden, menunjukkan sebagian kecil santri berada pada kategori rendah. Histogram kedua, pada rentang skor 41–45 diperoleh oleh 19 responden yang mencerminkan santri berada pada kategori sedang. Sementara itu, histogram ketiga pada rentang skor 46–50 diperoleh oleh 38 responden yang menempati kategori tinggi. Data tersebut berdasarkan perhitungan statistik berikut:

Table 5. Statistik Variabel X

Statistics		
Penguasaan Mufrodat		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		46,7667
Median		47,5000
Mode		49,00
Std. Deviation		2,73933
Variance		7,504
Range		12,00
Minimum		38,00
Maximum		50,00
Sum		2806,00

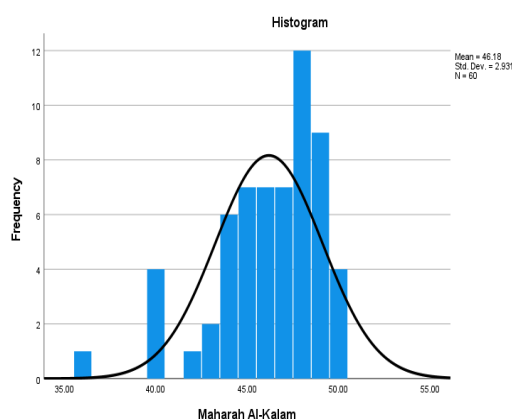
Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa nilai tertinggi (maksimum) dalam penguasaan *mufrodat* adalah 50, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah 38. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 46,77, median 47,50, dan mode 49, menunjukkan bahwa sebagian besar santri memperoleh skor tinggi dalam penguasaan *mufrodat*. Sementara nilai Standar Deviasi sebesar 2,74 mengindikasikan bahwa penyebaran nilai responden terhadap rata-rata relatif rendah, atau dengan kata lain, data cenderung homogen. Adapun distribusi frekuensi *maharah al-kalam* (variable Y) adalah sebagai berikut:

Table 6. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Maharah Al-Kalam					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	36.00	1	1,7	1,7	1,7
	40.00	4	6,7	6,7	8,3
	42.00	1	1,7	1,7	10,0
	43.00	2	3,3	3,3	13,3
	44.00	6	10,0	10,0	23,3
	45.00	7	11,7	11,7	35,0
	46.00	7	11,7	11,7	46,7
	47.00	7	11,7	11,7	58,3
	48.00	12	20,0	20,0	78,3
	49.00	9	15,0	15,0	93,3
	50.00	4	6,7	6,7	100,0
	Total		60	100,0	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat disimpulkan bahwa skor yang paling sering diperoleh responden adalah skor 48 sebanyak 12 responden (20,0%), diikuti oleh skor 49 sebanyak 9 responden (15,0%), serta skor 45, 46, dan 47 masing-masing sebanyak 7 responden (11,7%). Skor 44 diperoleh oleh 6 responden (10,0%), sedangkan skor 50 diperoleh oleh 4 responden (6,7%). Skor 40 diperoleh oleh 4 responden (6,7%), skor 43 oleh 2 responden (3,3%), dan skor 42 serta 36 masing-masing hanya diperoleh oleh 1 responden (1,7%). Data tersebut juga digambarkan melalui histogram sebagai berikut:

Table 7. Histogram Variabel Y



Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dideskripsikan bahwa distribusi frekuensi skor *maharah al-kalam* terbagi dalam beberapa rentang nilai. Histogram pertama pada rentang skor 36–42 diperoleh oleh 8 responden, menunjukkan bahwa sebagian kecil santri masih berada pada kategori kemampuan rendah. Histogram kedua pada rentang skor 43–46 mencakup 22 responden, yang termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, histogram ketiga pada rentang skor 47–50 diperoleh oleh 30 responden. Data tersebut berdasarkan perhitungan statistik berikut:

Table 8. Statistik Variabel Y

Statistics		
Maharah Al-Kalam		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		46,1833
Median		47,0000
Mode		48,00
Std. Deviation		2,93137
Variance		8,593
Range		14,00
Minimum		36,00
Maximum		50,00
Sum		2771,00

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa skor tertinggi yang dicapai oleh santri adalah 50, dan skor terendah adalah 36. Rata-rata skor (mean) yang diperoleh adalah 46,18, dengan standar deviasi sebesar 2,93.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2024 hingga April 2025 di Pondok Pesantren Tajul Anwar Al-Falah yang terletak di Desa Sukatani, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. Proses observasi dan wawancara dilakukan sebelum penelitian untuk mendapatkan studi pendahuluan yaitu dimulai pada bulan desember 2024.

Proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Tajul Anwar Al-Falah terlaksana dengan baik, dimana seluruh santri aktif mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab, baik di kelas maupun di lingkungan asrama. Setiap santri diberikan materi dan hafalan *mufrodat* oleh para ustadzah setiap pagi di majelis pondok. Dalam proses pembelajaran ini santri haruskan untuk menyampaikan dan mengamalkan *mufrodat* yang telah dipelajari dalam kegiatan komunikasi sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode korelasional. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, penyebaran angket kepada santri sebagai responden, dan dokumentasi yang mendukung data kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Likert, yang mencakup masing-masing 10 pernyataan untuk variabel X (penguasaan *mufrodat*) dan variabel Y (*maharah al-kalam*). Kuesioner tersebut dibagikan kepada 60 santri yang menjadi sampel dalam penelitian. Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 29.0.2.0 melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi (normalitas dan spearman), serta uji korelasi antar variabel.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa sebagian besar santri memperoleh nilai tinggi dalam penguasaan *mufrodat*. Hal ini menunjukkan bahwa proses penguasaan *mufrodat* di Pondok Pesantren Tajul Anwar Al-Falah berjalan dengan baik, terlihat dari keterlibatan santri secara aktif dalam menghafal kosa kata, penggunaan *mufrodat* dalam percakapan sehari-hari, serta adanya pembinaan yang intensif dari para ustadzah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat diketahui

bahwa nilai rata-rata (*mean*) penguasaan *mufrodah* cukup tinggi yang menunjukkan tingkat penguasaan santri sudah baik. Begitu pula pada variabel *maharah al-kalam* sebagian besar santri menunjukkan kemampuan *maharah al-kalam* yang baik. Kegiatan praktik bahasa yang rutin seperti *muhadharah* (pidato), percakapan antar santri, dan latihan-latihan sehari-hari sangat menunjang perkembangan *maharah al-kalam* santri.

Berdasarkan hasil analisis korelasi person, diperoleh koefisien sebesar $r = 0,677$ yang artinya terdapat korelasi dalam kategori tinggi antara kedua variabel. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikansi secara statistik. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,458 mengindikasikan bahwa pengaruh penguasaan *mufrodah* terhadap *maharah al-kalam* santri mencapai 45,8%, sementara sisanya 54,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi santri, lingkungan komunikasi, frekuensi latihan berbicara, dan pembelajaran pendukung lainnya seperti nahwu dan sharaf.

Hasil uji signifikansi yang dihitung melalui uji t menghasilkan nilai t hitung sebesar 6,998 dengan t tabel sebesar 2,001 ($df = 58$) yang berarti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini memperkuat simpulan bahwa penguasaan *mufrodah* memiliki hubungan terhadap *maharah al-kalam* santri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penguasaan *mufrodah* adalah salah satu faktor yang sangat penting dan berperan dalam meningkatkan *maharah al-kalam* Arab santri. Hal ini menegaskan bahwa dalam konteks pendidikan bahasa Arab di pondok pesantren, penguasaan *mufrodah* tidak dapat dipisahkan dari *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara), karena *mufrodah* pilar utama dalam mengembangkan komunikasi bahasa Arab yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan mengenai hubungan antara penguasaan *mufrodah* dan *maharah al-kalam* santri di Pondok Pesantren Tajul Anwar

Al-Falah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penguasaan *mufrodat* di pesantren tersebut tergolong cukup efektif. Sebagian besar santri mampu memahami serta mengaplikasikan *mufrodat* dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam percakapan sehari-hari. Hal ini tercermin dari tingginya nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel penguasaan *mufrodat*. *Maharah al-kalam* santri juga menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar santri memiliki kemampuan *maharah al-kalam* yang cukup baik dalam hal kelancaran, ketepatan penggunaan *mufrodat*, dan keberanian berbicara.

Berdasarkan analisis korelasi melalui uji person, diperoleh nilai koefisien sebesar $r = 0,677$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan adanya hubungan positif antara penguasaan *mufrodat* dan *maharah al-kalam*. Sementara itu, koefisien determinasi sebesar 0,458 menunjukkan bahwa penguasaan *mufrodat* berkontribusi sebesar 45,8% terhadap peningkatan *maharah al-kalam* santri, sementara sisanya yaitu 54,2% disebabkan oleh faktor lain contohnya lingkungan berbahasa, motivasi individu, intensitas latihan, serta dukungan dari pembelajaran ilmu bahasa lainnya seperti nahwu dan sharaf.

Sementara itu, hasil uji signifikansi, diperoleh t hitung sebesar 6,998, yang lebih besar dibandingkan nilai t tabel 2,001 pada taraf signifikansi tertentu dengan $df = 58$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan penguasaan *mufrodat* terhadap peningkatan *maharah al-kalam* santri.

REFERENSI

- Aeni Mauliawati Nurisman, Agung Muttaqien, Didin Syamsudin, M. (2024). *تجارتقلمما*. 428–420 ,(2)8.
- Al-Bakri, A. (2019). *Al-Mufrodat: Kosakata Dasar Bahasa Arab*. Pustaka Ilmu.
- Alamsyah, Muftihaturrahmah Burhamzah, Syarifah Fatimah, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, L. A. (2023). Article History: Received: February 08. *Jurnal Gembira*, 1(1), 133–141.
- Amri, C. K., Anwar, M., & Latuconsina, S. N. (2021). Keterampilan Berbicara Bahasa

- Arab Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Di Kabupaten Gowa
Arabic Speaking Skills for Integrated Islamic Junior High School Students in
Gowa Kabupaten Regency. *Pinisi JOournal of Education*, 1(1), 1–1.
<https://ojs.unm.ac.id/>
- Anshar. (2022). korelasi penguasaan mufrodat bahasa arab dengan keterampilan
berpidato bahasa arab. *Al Maraji*, 6(1), 67–81.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (R. Cipta (ed.); Ed.
Revisi).
- Azwar Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Fajrin, R. M., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2021). Penerapan Metode Langsung Dalam
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal
Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(2), 342.
<https://doi.org/10.22373/lis.v10i2.8834>
- Fan, N. (2020). Strategy Use in Second Language Vocabulary Learning and Its
Relationships With the Breadth and Depth of Vocabulary Knowledge: A
Structural Equation Modeling Study. *Frontiers in Psychology*, 11(May), 1–14.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00752>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul
Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020).
Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*
(Vol. 5, Issue 1).
- Huda, M. (2010). *Pedoman Penguasaan Mufrodat dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN
Sunan Kalijaga Press.
- Kasmiasi. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. In *RIZQUNA*.
<https://doi.org/10.28918/religia.v22i2.2065>
- Rokhman, I. A. (2023). Model Pembelajaran Bahasa Arab. In *Insight Mediatama* (Vol.
2, Issue 2). [https://digilib.uin-suka.ac.id/7957/1/SEMBODO ARDI WIDODO](https://digilib.uin-suka.ac.id/7957/1/SEMBODO%20ARDI%20WIDODO)

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.pdf

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Zulkifli, J. (2022). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'Had Bilal Bin Rabah Sorong. *PAIDA*, 1(2), 248–253.